

## PROJEK LINGKUNGAN INKLUSIF (PROKLIN) DI SMPN 1 BATU LAYAR

Aldi Putra Ramdhan<sup>1</sup>, Soemardiawan<sup>2</sup>, Setyo Putra Widiyantoro<sup>3</sup>, Dedy<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Mandalika, NTB<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [umanksoemardiawan@undikma.ac.id](mailto:umanksoemardiawan@undikma.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Permasalahan di SMPN 1 Batu Layar sebagai sekolah percontohan *Go Green* muncul akibat banyaknya sampah organik dan nonorganik yang berserakan, sehingga mengganggu citra sekolah ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat Program Lingkungan Inklusif (PROKLIN) dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. PROKLIN diharapkan menjadi model bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup tahapan sosialisasi dan workshop pengolahan sampah, diikuti dengan pendampingan dalam pelaksanaan Program Lingkungan Inklusif (PROKLIN). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Tahapan terakhir adalah evaluasi program untuk menilai efektivitas serta dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengelolaan limbah sampah botol organik maupun nonorganik melalui beberapa tahapan kegiatan. Temuan juga mengindikasikan bahwa mahasiswa PPG UNDIKMA tidak hanya mampu mempraktikkan pengolahan sampah botol secara efektif, tetapi juga mengalami perubahan positif dalam perilaku sehari-hari terkait penerapan gaya hidup berkelanjutan dan gerakan *Go Green* di sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini turut mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemandirian.

**Kata Kunci:** *Projek, Lingkungan Inklusif, PROKLIN*

### ABSTRACT

The issue at SMPN 1 Batu Layar, a model *Go Green* school, arises from the presence of scattered organic and non-organic waste, which undermines its image as an environmentally friendly school. This study aims to examine the benefits of the Inclusive Environmental Program (PROKLIN) in raising awareness and participation among school members in maintaining cleanliness and environmental sustainability. PROKLIN is expected to serve as a model for other schools in creating a clean, healthy, and sustainable school environment. The methods used in this activity include stages of socialization and workshops on waste processing, followed by assistance in the implementation of the Inclusive Environmental Program (PROKLIN). This program aims to increase the awareness and participation of the school community in maintaining the cleanliness and sustainability of the school environment. The final stage is the evaluation of the program to assess the effectiveness and impact of the activities carried out. The community service results show an improvement in students' understanding and skills in managing organic and non-organic bottle waste through several activity stages. The findings also indicate that PPG UNDIKMA students were not only able to effectively practice bottle waste processing but also experienced positive changes in daily behavior related to the implementation of a sustainable lifestyle and the *Go Green* movement at school and in the surrounding environment. This activity also supports the development of the Pancasila student profile, especially in aspects of mutual cooperation (gotong royong), environmental care, and independence.

**Keywords:** *Project, Inclusive Environment, PROKLIN*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi signifikan. Pemerintah Republik Indonesia menekankan pentingnya penguatan karakter sebagai fondasi utama dalam pendidikan nasional, yang berjalan seiring dengan pengembangan kompetensi intelektual. Karakter dan kompetensi yang kuat diyakini mampu membekali peserta didik untuk menghadapi berbagai permasalahan, tantangan, dan kebutuhan hidup (Suma et al., 2022). Salah satu tantangan besar yang relevan dengan pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan adalah persoalan sampah plastik. Sampah plastik telah menjadi masalah lingkungan berskala global yang tidak hanya terbatas di Indonesia. Pada tahun 2015, jumlah produksi sampah plastik di dunia mencapai sekitar 6,3 miliar ton, dengan China sebagai negara penghasil terbanyak (Geyer et al., 2017). Karena dampaknya yang luas terhadap ekosistem dan kehidupan manusia, pengelolaan sampah plastik telah menjadi prioritas dalam agenda lingkungan global, sebagaimana ditegaskan dalam studi Borrelle et al. (2020) dan Klemeš et al. (2020). Oleh karena itu, pendidikan yang mananamkan nilai karakter, seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, menjadi sangat penting dalam menjawab tantangan global tersebut.

Salah satu bahaya utama dari sampah plastik adalah kemampuannya untuk terurai menjadi partikel-partikel sangat kecil yang disebut nanoplastik. Menurut Mattsson et al. (2015), jika satu kantong plastik belanjaan mengalami proses degradasi dan terurai menjadi nanoplastik dengan ukuran diameter sekitar 40 nanometer, maka total luas permukaan nanoplastik tersebut dapat mencapai 2600 meter persegi. Luas permukaan yang sangat besar ini memungkinkan nanoplastik memiliki interaksi yang signifikan dengan lingkungan dan organisme hidup, sehingga meningkatkan potensi risiko pencemaran dan dampak negatifnya.

Persoalan pencemaran sampah plastik terutama pada plastik kemasan sekali pakai. Berbeda dengan plastik tipe botol yang telah banyak didaur ulang dan digunakan kembali, sebagian besar plastik kemasan masih dibuang ke lingkungan. Dengan diadakan PROKLIN ini dapat megurangi sampah plastik skitaran sekolah dan lingkungannya. PROKLIN adalah projek yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Projek ini juga bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai inklusif dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pelaksanaan PROKLIN, mahasiswa PPG bekerja sama dengan pihak sekolah dan siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah dan melakukan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. PROKLIN tidak hanya membantu meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai inklusif dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, PROKLIN diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, terutama di SMPN 1 Batu Layar. Projek yang dibuat adalah Mekanisme Pembuatan Tong Sampah dari Ember Cat Bekas, Pembuatan Tong Sampah Plastik dari Botol Bekas, dan pembuatan pot bunga gantung dari botol bekas air minum ukuran

Kata “inklusif” berasal Bahasa Inggris, yaitu “*Inclusion*” yang berarti ‘mengajak masuk’ atau ‘mengikutsertakan’. Sementara itu, lawan kata dari “inklusif” ini adalah “eksklusif” yang berarti ‘mengeluarkan’ atau ‘memisahkan. Apabila melihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ini memiliki definisi berupa ‘termasuk’ dan ‘teritung’. Nah, dapat disimpulkan bahwa “inklusif” adalah upaya untuk menerima sekaligus berinteraksi dengan orang lain meskipun orang tersebut memiliki perbedaan dengan diri kita. Singkatnya, hal ini hampir sama dengan toleransi yang mana harus diterapkan dalam masyarakat multikultural. Sikap ini secara tidak langsung mengajak kita untuk memahami permasalahan yang dialami oleh orang lain, sehingga kita tidak asal men-judge saja. Maka dari itu, sikap ini



Lingkungan hidup merupakan kondisi alam dan sekitarnya yang berada didekat kehidupan sehari-hari. Lingkungan dapat berupa lingkungan abiotik maupun lingkungan biotik. Keseimbangan lingkungan semesta akan menumbuhkan keharmonisan kehidupan alam semesta dan seisinya. Latar belakang Masalah di Sekolah SMPN 1 Batu Layar sebagai sekolah percontohan Go green, pada saat observasi sekolah tersebut banyak terliat sampah organik dan non organik menimbulkan suasana asri di sekolah sangat tidak bagus, menimbulkan kompleksitas sebagai sekolah pedoman di kabupaten lombok barat khusus Batu Layar. Permasalahan sampah merupakan sesuatu yang dianggap sederhana tetapi berdampak besar. Hal ini karena sampah yang mempunyai volume kecil tetapi diproduksi oleh manusia yang banyak dan dalam waktu panjang akan menjadi gunung masalah dalam berbagai hal baik pencemaran udara, air maupun tanah hingga membawa pada masalah global (Purnami, 2020).

Terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan, di mana masih banyak siswa di sekolah yang membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti sampah plastik, daun, kertas, dan jenis sampah lainnya. Pengelolaan sampah merupakan permasalahan nasional yang perlu ditangani secara menyeluruh, mulai dari hulu hingga hilir. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kebiasaan pengelolaan sampah yang tepat sejak usia dini (Purnami, 2020). Sampah plastik kini menjadi isu prioritas global karena penggunaannya yang masif dan sifatnya yang sulit terurai, sehingga menjadi pencemar utama baik di daratan maupun di perairan. Dalam kegiatan pengabdian ini, kami melakukan konversi sampah plastik menjadi paving block sebagai upaya untuk mengurangi pencemaran serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Singkam et al., 2021).

Cahyadi et al. (2019), menyatakan bahwa pembuangan limbah yang dilakukan masyarakat ke dalam ekosistem perairan dapat menyababkan terganggunya dan menghambat kelangsungan hidup dan kegiatan reproduksi yang dilakukan spesies yang berada di ekosistem suatu habitat tertentu. Karena itu, diperlukan kegiatan untuk mengelolah sampah yang disebabkan oleh kegiatan manusia, dengan membawa masyarakat agar memiliki rasa kepedulian menjaga lingkungan dari sampah, kerena dampak yang ditimbulkan dari sampah cukup tinggi. Sampah terdiri dari dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 1 Batu Layar dengan melibatkan guru, peserta didik, serta peserta PPG calon guru dari UNDIKMA. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung Program Lingkungan Inklusif (PROKLIN) sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, workshop pengolahan sampah, pendampingan pelaksanaan PROKLIN, dan evaluasi program secara menyeluruh.

Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah melalui kegiatan PROKLIN. Sosialisasi ini bertujuan untuk membentuk sudut pandang baru dan menumbuhkan minat peserta terhadap proyek-proyek pengolahan sampah, seperti pembuatan tempat sampah dari ember cat bekas, tempat sampah plastik dari botol bekas, serta pot bunga gantung dari botol air minum bekas.

Selanjutnya dalam tahap workshop, tim pengabdian melatih melatih mitra siswa di sekolah untuk memiliki keterampilan teknis dalam Program Lingkungan Inklusif (PROKLIN) yaitu mengolah sampah menjadi barang bermanfaat. Kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui praktik pembuatan tempat sampah dan pot bunga dengan memanfaatkan limbah plastik.



Proses pelatihan ini juga dimaksudkan untuk membangun kesadaran siswa dalam menerapkan prinsip gaya hidup berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Tahap berikutnya adalah pendampingan berkala terhadap peserta yang telah mengikuti workshop. Pendampingan ini mencakup bimbingan teknis dan pemantauan pelaksanaan proyek-proyek PROKLIN sebagai bagian dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Terakhir, program dievaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui perbandingan kondisi peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan. Indikator keberhasilan mencakup perubahan sikap, peningkatan keterampilan, serta keterlibatan aktif peserta dalam proyek lingkungan. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian turut mendukung integrasi gaya hidup berkelanjutan dalam pendidikan karakter siswa di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *“Integrasi Gaya Hidup Berkelanjutan dalam P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila): Projek Lingkungan Inklusif (PROKLIN)”* di SMPN 1 Batu Layar bertujuan untuk membekali peserta didik dan mahasiswa PPG UNDIKMA dengan pemahaman serta keterampilan dalam pengelolaan limbah organik secara berkelanjutan, serta pemanfaatan limbah botol plastik sebagai tong sampah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, workshop, pendampingan, dan evaluasi program, yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat karakter Pancasila melalui tindakan nyata dalam pengelolaan limbah.

Pelaksanaan program ini sejalan dengan pendekatan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik (Suryani, 2022). Dalam konteks ini, kegiatan pengelolaan limbah bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan keberlanjutan. Lebih lanjut, kegiatan ini juga mencerminkan prinsip kolaboratif antara sekolah, mahasiswa, dan masyarakat dalam pelaksanaan P5. Menurut Autila et al. (2024), pendampingan intensif dalam implementasi P5 sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa PPG UNDIKMA dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong transformasi pola pikir peserta didik terhadap lingkungan, sekaligus memperkuat dimensi karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah sosialisasi yang ditujukan kepada peserta didik. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan konsep gaya hidup berkelanjutan serta pengelolaan *Projek Lingkungan Inklusif* (PROKLIN) di SMPN 1 Batu Layar. Melalui kegiatan ini, peserta didik dan mahasiswa PPG UNDIKMA diberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola limbah organik secara berkelanjutan, serta memanfaatkan limbah botol plastik menjadi tong sampah. Dalam sesi sosialisasi, dijelaskan pentingnya menerapkan gaya hidup berkelanjutan guna menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak lingkungan akibat limbah, khususnya limbah organik (Setiawan, 2020). Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan berbagai produk hasil daur ulang limbah botol plastik, seperti tong sampah dari ember, tong sampah dari botol bekas, dan pot gantung untuk tanaman.

Tahap selanjutnya adalah workshop pengelolaan PROKLIN yang berfokus pada pelatihan teknis bagi peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta dilatih secara langsung mengenai proses pembuatan produk dari limbah plastik, khususnya mekanisme pembuatan tong sampah dari botol bekas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 85% peserta didik berhasil memahami dan mampu mempraktikkan proses pembuatan tersebut dengan baik.

Berikut adalah langkah-langkah detail membuat tong sampah dari 80 atau lebih botol plastik bekas (volume 1500 ml) dengan tinggi sekitar 88 cm:

1. Persiapan Alat dan Bahan: Botol plastik bekas ukuran 1500 ml (minimal 80 buah), Lem tembak atau kawat, Gunting/cutter, Triplek (untuk alas), Pulpen (untuk menandai), Hiasan pita (opsional), Cat.
2. Pembersihan Botol: Cuci bersih seluruh botol plastik untuk menghilangkan sisa cairan dan kotoran, Lepaskan label merek dari botol, Jemur botol hingga benar-benar kering, baik bagian dalam maupun luar.
3. Penyusunan Botol: Susun botol secara berdiri dan sejajar membentuk lingkaran. Untuk satu lingkaran, digunakan sekitar 20 botol, Susun beberapa tingkat (sekitar 4 baris) hingga mencapai tinggi 88 cm. Ulangi proses penyusunan lingkaran untuk setiap tingkat.
4. Penyatuan Botol: Satukan botol-botol pada setiap lingkaran menggunakan lem tembak atau kawat. Jika menggunakan kawat, lilitkan pada bagian atas dan bawah botol agar terhubung kuat, namun jangan terlalu kencang agar botol tidak rusak, Setelah satu lingkaran selesai, tumpuk lingkaran berikutnya di atasnya dan rekatkan antar tingkat agar stabil.
5. Membuat Alas: Buat pola lingkaran pada kardus sesuai diameter lingkaran botol, Potong Triplek mengikuti pola, tempelkan pada bagian bawah sebagai alas menggunakan lem tembak.
6. Finishing: Pastikan seluruh susunan kokoh dan stabil, Menghias Tong sampah dengan mengecatnya.
7. Tips dan Manfaat: Pastikan botol benar-benar kering sebelum dirakit agar tidak menimbulkan bau, Tong sampah dari botol bekas ini dapat mengurangi limbah plastik, menghemat biaya, dan meningkatkan kreativitas serta kepedulian lingkungan.

Tahap ketiga merupakan pendampingan praktik langsung di sekolah, di mana peserta didik dibimbing untuk mengumpulkan bahan-bahan seperti botol plastik, ember berkapasitas 20 kg, dan botol plastik minuman ukuran sedang dari kantin serta dapur sekolah. Bahan-bahan tersebut kemudian diproses menjadi tong sampah sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan Projek Lingkungan Inklusif (PROKLIN) di SMPN 1 Batu Layar. Dalam tahap ini, peserta didik juga mendapatkan pelatihan teknis mengenai cara mengolah limbah plastik secara tepat. Hasil dari workshop ini menunjukkan bahwa 85% peserta didik berhasil memahami mekanisme pembuatan tong sampah plastik dari botol bekas. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan setiap kelompok peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah dengan benar dan menghasilkan *ecoenzyme* berkualitas.



**Gambar 1. Projek PROKLIN Membuat Tong Sampah dari Botol Palstik dan Ember**

Evaluasi program Projek Lingkungan Inklusif (PROKLIN) di SMPN 1 Batu Layar dilakukan dengan mengukur indikator keberhasilan melalui perubahan positif yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan keterampilan peserta didik dalam pengelolaan limbah organik. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam kebiasaan mereka, di mana peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan daur ulang dan berkontribusi dalam mengurangi sampah organik yang dibuang (Arifin, 2020). Berikut adalah data hasil kegiatan yang didapat:

**Tabel 1. Data Hasil Kegiatan**

No	Tahapan kegiatan	Jumlah Peserta	Persentase	Produk yang dihasilkan
1.	Sosialisasi	30	80 %	Pemahaman tentang gaya hidup
2.	Workshop	27	90%	Kemampuan teknis pembuatan
3.	Pendampingan	25	85%	Peningkatan kesadaran dalam pengelolaan limbah dan penerapan gaya hidup berkelanjutan
4.	Evaluasi	25	85%	Terjadi perubahan positif dalam kebiasaan mengelola sampah

## Pembahasan



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Projek Lingkungan Inklusif (PROKLIN) di SMPN 1 Batu Layar*” menghasilkan berbagai produk ramah lingkungan, seperti tong sampah, tong sampah dari botol plastik, dan pot bunga gantung. Produk-produk ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi limbah plastik di lingkungan sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kebersihan serta mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau (*go green*). Program ini turut meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengelolaan limbah organik maupun anorganik melalui serangkaian tahapan, yaitu sosialisasi, workshop, dan pendampingan intensif dalam kegiatan PROKLIN. Dengan mengintegrasikan teori 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan konsep ekoliterasi, kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan sampah, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan sikap peduli terhadap lingkungan. Upaya ini sejalan dengan visi menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan berkelanjutan (Muna et al., 2021).

Dalam kegiatan *Projek Lingkungan Inklusif* (PROKLIN), siswa dilibatkan secara aktif dalam proyek pembuatan tempat sampah dari botol bekas dan pot bunga gantung sebagai bagian dari penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL). Penelitian oleh Astuti et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam kegiatan daur ulang limbah di sekolah dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan kerja sama, keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*), serta pemahaman siswa terhadap konsep lingkungan secara lebih mendalam. Pola pengelolaan sampah melalui pembuatan tempat sampah dari botol plastik mendukung prinsip dasar pengelolaan limbah 3R, yaitu *Reduce, Reuse*, dan *Recycle*. Pendekatan ini juga efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Penanaman nilai kepedulian tersebut dapat dimulai melalui peningkatan kesadaran (awareness) terhadap isu sampah, yang dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan edukatif bertema kepedulian terhadap sampah (*game peduli sampah*), serta dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap permasalahan sampah yang mereka hadapi sehari-hari. Menurut Sidiq et al. (2023), pembelajaran akan menjadi lebih efektif ketika anak mengalami proses belajar secara langsung (*experiencing*), merefleksikan pengalaman tersebut (*reflecting*), berpikir secara mendalam (*thinking*), dan akhirnya menerapkan pengetahuan yang diperoleh (*acting*). Oleh karena itu, game edukatif dan proyek pembuatan tempat sampah dari botol bekas memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga relevan dan bermakna bagi siswa dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Singkam et al. (2021) menyatakan bahwa sampah plastik telah menjadi isu prioritas global karena penggunaannya yang masif namun sulit terurai, sehingga menjadi salah satu penyumbang utama pencemaran di darat maupun di perairan. Dalam kegiatan pengabdian yang mereka lakukan, sampah plastik dikonversi menjadi paving block sebagai upaya konkret untuk mengurangi pencemaran serta meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X terhadap isu lingkungan. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta didik mengenai pengelolaan sampah plastik, yaitu sebesar 34% pada setiap indikator setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, secara keseluruhan, 89% peserta didik menyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini menambah pemahaman dan wawasan mereka terkait pentingnya pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan.

Fitriani et al. (2024) mengintegrasikan konsep gaya hidup berkelanjutan ke dalam *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) melalui kegiatan pendampingan pemanfaatan limbah organik di sekolah. Kegiatan ini terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta didik dalam mengelola limbah organik secara berkelanjutan. Sementara itu, Murniasih & Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Lathifa (2025) melaksanakan program pengabdian berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim di Perumahan Gerbang Harapan Kudus* yang berfokus pada pengelolaan sampah dan ketahanan pangan sekolah. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara efisien, sekaligus mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga. Dengan dukungan dari seluruh elemen masyarakat dan para pemangku kepentingan, diharapkan Program Kampung Iklim (ProKlim) dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan *Projek Lingkungan Inklusif* (PROKLIN) di SMPN 1 Batu Layar berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengelolaan limbah sampah botol, baik organik maupun nonorganik, melalui serangkaian tahapan berupa sosialisasi, workshop, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa PPG UNDIKMA tidak hanya mampu menerapkan praktik pengolahan sampah secara langsung, tetapi juga mengalami perubahan positif dalam perilaku sehari-hari terkait penerapan gaya hidup berkelanjutan (*go green*) di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan ini secara langsung mendukung pembentukan *Profil Pelajar Pancasila*, khususnya dalam dimensi gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemandirian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). Penerapan Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Pengelolaan Limbah Sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 10(1), 45-55.
- Astuti, A. P., Syeptiani, S., & Listiono, A. E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Kegiatan Daur Ulang. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(2), 232-243.
- Autila, R., Melvina, M., & Yulmiati, Y. (2024). Pendampingan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(1), 14-18.
- Borrelle, S. B., Ringma, J., Lavender Law, K., Monnahan, C. C., Lebreton, L., McGivern, A., Murphy, E., Jambeck, J., Leonard, G. H., Hilleary, M. A., et al. (2020) Predicted Growth in Plastic Waste Exceeds Efforts to Mitigate Plastic Pollution. *Science*.
- Cahyadi, E., Saputra, H., & Wulandari, R. (2019). *Pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap ekosistem perairan*. Jakarta: Pustaka Alam.
- Geyer, R., Jambeck, J. R. & Law, K. L. (2017) Production, Use, and Fate of All Plastics Ever Made. *Science Advances*.
- Fitriani, H., Fatmi, N., Pane, N. H., & Windy, A. (2024). Integrasi Gaya Hidup Berkelanjutan dalam P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila): Pendampingan Pemanfaatan Limbah Organik. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2300-2304. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/ips>.
- Klemeš, J. J., Fan, Y. Van, Tan, R. R. & Jiang, P. (2020) Minimising the Present and Future Plastic Waste, Energy and Environmental Footprints Related to COVID-19. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*.
- Mattsson, K., Hansson, L. A. & Cedervall, T. (2015) Nano-Plastics in the Aquatic Environment. *Environmental Sciences: Processes and Impacts* 17, 1712–1721.
- Muna, N. N., Ulia, N., & Kusumadewi, R. F. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata Terkait Pengelolaan Sampah Plastik Melalui 3R. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1(1), 30-36.
- Murniasih, R., & Lathifa, I. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim di Perumahan Gerbang Harapan Kudus Melalui Pengelolaan Sampah dan Ketahanan Pangan. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 26-30. DOI : <https://doi.org/10.51573/jdinamika.v10i1.102>

- 10.25047/j-dinamika.v10i1.5526.
- Purnami, W. (2020). Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 110-116. DOI: 10.20961/inkuiri.v9i2.50083
- Setiawan, A. (2020). Sosialisasi Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 75-85.
- Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1631-1637.
- Singkam, A. R., Jumiarni, D., Ghofur, B. A. A., Ridwan, M., & Martias, A. (2021). Implementasi Paving Blok Berbahan Sampah Plastik Dalam Mengurangi Pencemaran Dan Peningkatan Pemahaman Lingkungan Pada Peserta Didik. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 404-414.
- Suma, K., Pujani, N. M., & Yunithasari, N. P. M. (2022). Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1287
- Suryani, T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi dan Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 100-110.